

---

## **Analisis lingkungan kerja pada area gudang garmen menggunakan metode 5S di PT XYZ**

### ***Analysis of the work environment in the garment warehouse area using the 5S method at PT XYZ***

**Gahara Dwi Putra<sup>1\*</sup>, Ade Momon<sup>1</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi Teknik Industri, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. Hs. Ronggo Waluyo, Teluk Jambe Karawang, Jawa Barat, Indonesia

\*Koresponden Email: 1910631140097@student.unsika.ac.id

---

#### **INFORMASI ARTIKEL    ABSTRAK**

##### Histori Artikel

- Artikel dikirim  
02/04/2023
- Artikel diperbaiki  
06/04/2023
- Artikel diterima  
07/04/2023

Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi terhadap semua aspek yang ada. Salah satu aspek yang dapat diperhatikan yaitu manajemen pergudangan atau fungsi dari gudang. Karena seringkali gudang tersebut memiliki fungsi krusial pada perusahaan, seperti halnya pada perusahaan PT XYZ. PT XYZ merupakan perusahaan garmen yang memproduksi pakaian. Perusahaan memiliki gudang yang memiliki peran sentral, dengan demikian perusahaan perlu melakukan analisis terhadap lingkungan kerja karena yang selama ini mungkin saja belum bisa menghasilkan produktivitas yang optimal. Tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan usulan perbaikan dari hasil analisis lingkungan kerja pada area gudang guna membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode 5S, metode ini membantu dalam menganalisis lingkungan kerja secara jelas guna untuk merumuskan solusi atau usulan perbaikannya. Hasil yang diperoleh dari analisis lingkungan kerja gudang PT XYZ yaitu konsep "seiri" masih 68% terlaksana, konsep "seiton" masih 40% terlaksana, konsep "seiso" masih 88% terlaksana, konsep "seiketsu" masih 60% terlaksana, dan konsep "shitsuke" masih 72% terlaksana. Sehingga perusahaan harus melakukan perbaikan dan peningkatan pada lingkungan kerja gudang dengan melakukan apa yang telah dipaparkan pada subbab 3.5 yang dimana merupakan solusi atau usulan perbaikan guna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

**Kata Kunci:** Gudang; lingkungan kerja; 5S; efektifitas; efisiensi

#### ***ABSTRACT***

*Companies must continue to increase their efficacy and efficiency in all areas as competition becomes more intense. Warehousing management, or the warehouse function, is one component to address. Because, like in the instance of PT XYZ, the warehouse frequently serves an important purpose in the organization. PT XYZ is a clothing manufacturing firm. The company has a warehouse that plays an important function; thus, the company must conduct a work environment analysis because it has not been able to create maximum productivity thus far. The goal of this study is to make suggestions for improvements based on the results of an analysis of the work environment in the warehouse area in order to help raise the company's effectiveness and efficiency. The 5S method was used in this study to clearly analyze the work environment in order to generate answers or*

*proposals for change. The analysis of PT XYZ's warehouse work environment revealed that the concept of "seiri" is still 68% implemented, the concept of "seiton" is still 40% implemented, the concept of "seiso" is still 88% implemented, the concept of "seiketsu" is still 60% implemented, and the concept of "shitsuke" is still 72% accomplished. So the company must repair and improve the warehouse work environment by performing what is indicated in sub-chapter 3.5, which is a solution or proposed improvement to increase the company's effectiveness and efficiency.*

**Keywords:** Warehouse; work environment; 5S; effectiveness; efficiency

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi terkini setelah terjadinya wabah covid-19, ekonomi di seluruh dunia sedang mengalami fase pemulihan dan mulai bangkit kembali. Seiring dengan bangkitnya ekonomi dunia, disaat yang bersamaan pula *industry* 4.0 berkembang dengan sangat cepat dan membuat persaingan yang bergerak pada bidang industri semakin ketat. Hal tersebut memaksa para pelaku industri untuk terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada semua aspek yang ada pada perusahaannya secara menyeluruh. Salah satu aspek penting yang dapat menjadi bahan perhatian khusus dalam perusahaan adalah manajemen pergudangan. Dimana manajemen pergudangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan karena berkontribusi besar dalam pengelolaan gudang agar lebih efektif dan efisien serta jauh dari pemborosan [1]. Fungsi lainnya adalah manajemen pergudangan menjamin bahan baku yang diperlukan tidak mengalami kerusakan atau cacat [2]. Selain itu manajemen pergudangan berfungsi untuk mengatur penyimpanan barang sementara produk jadi sebelum didistribusikan agar lebih efektif dan efisien [3]. Elemen yang dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen pergudangan atau bahkan kinerja dari perusahaan adalah SDM atau sumber daya manusia. Salah satu faktor yang dapat memaksimalkan kinerja SDM tersebut adalah budaya kerja dan lingkungan kerja. Dimana budaya kerja merupakan suatu nilai-nilai yang bersatu menjadi sifat maupun kebiasaan yang tercermin dari sikap menjadi perilaku dan tindakan dalam bekerja [4] dan hal tersebut yang memungkinkan dapat meningkatkan kinerja dari SDM itu sendiri [5].

Lingkungan kerja sangat mempengaruhi kinerja dari SDM, dimana lingkungan kerja dapat berupa fisik dan non fisik yang akan selalu melekat dengan pekerja atau SDM. Sehingga lingkungan kerja tidak dapat dipisahkan dari usaha peningkatan efektifitas dan efisiensi kinerja SDM [6]. Lingkungan kerja yang baik bisa mempengaruhi kinerja dan emosi para pekerja saat melakukan tugas menjadi lebih baik [7]. Sebaliknya, jika lingkungan kerja dirasa tidak terlalu baik atau bahkan dapat dikatakan buruk maka hal tersebut memicu timbulnya kecelakaan kerja atau menghambat kinerja dari para pekerja [8]. Dampak lainnya dari lingkungan kerja yang tidak baik dapat menurunkan tingkat kenyamanan para pekerja dan juga dapat memicu terjadinya resiko kecelakaan kerja [9]. Dengan demikian dalam suatu perusahaan perlu melakukan analisis terhadap budaya kerja dan lingkungan kerja. Karena yang selama ini digunakan mungkin saja belum bisa menghasilkan produktivitas yang optimal serta belum bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan [10].

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak atau berfokus pada bidang garmen, dalam kata lain berfokus hanya memproduksi produk pakaian (garmen). Perusahaan ini memiliki gudang, sebagai gerbang utama keluar masuknya barang, Seperti masuknya bahan yang mencangkup bahan baku dan bahan pendukung. Selain itu keluarnya barang produk jadi sebelum didistribusikan. Secara tidak langsung dapat dikatakan fungsi gudang di perusahaan sangat sentral. PT XYZ juga memiliki sistem yang seakan-akan hanya menjual jasa saja karena perusahaan hanya menerima semua bahan, kemudian diolah dan dikirim kembali ke customer yang sudah terikat kontrak. Hal ini menjadikan alasan kuat bahwa pentingnya peningkatan efektifitas dan efisiensi dari SDM tidak boleh dianggap biasa saja. Karena jika perusahaan yang berorientasi jasa namun memiliki banyak masalah pada SDM atau pekerjanya maka jasa yang dijual tidak akan maksimal dan merugikan para customer. Dengan meningkatnya efektifitas dan efisiensi ini efek domino nya kinerja dari manajemen pergudangan juga akan meningkat, serta produktivitas perusahaan juga akan lebih optimal. Maka penting dilakukannya analisis lingkungan kerja pada gudang PT XYZ. Tujuannya adalah untuk memberikan usulan

perbaikan dari hasil analisis lingkungan kerja pada area gudang guna membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi khususnya pada area gudang yang ada di perusahaan PT XYZ.

Sejalan dengan tujuan dalam penelitian ini diperlukan suatu upaya untuk membantu mewujudkan membantu memberikan usulan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan metode 5S yang merupakan salah satu budaya kerja yang dapat membantu dalam pengembangan suatu perusahaan, membantu untuk mencapai kinerja yang optimal, dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia [11]. Pada pendekatannya metode 5S ini dapat menganalisis lingkungan kerja untuk mengurangi pemborosan (*waste*) dan memanfaatkan lingkungan kerja yang mencakup (peralatan, dokumen, bangunan, dan ruang) untuk melatih meningkatkan kedisiplinan sumber daya manusia [12]. Filosofi 5S merupakan suatu konsep perbaikan pada lingkungan kerja yang sedang beroperasi secara efektif dan efisien [13]. 5S yang meliputi *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), dan *Shitsuke* (Rajin) merupakan penataan dan pemeliharaan lingkungan kerja yang dapat dikembangkan melalui banyak upaya [14]. Selain itu, 5S dianggap sebagai konsep yang sangat mendasar dimana konsepnya menetapkan stabilitas operasional yang diperlukan untuk perbaikan yang berkelanjutan [15].

Pada penelitian terdahulu metode 5S telah lumrah digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait lingkungan kerja seperti dalam penelitian [6] dimana metode 5S ini mampu mengetahui dan menganalisis lingkungan kerja. Sedangkan pada penelitian [9] metode 5S dapat menganalisis lingkungan kerja hingga memberikan usulan perbaikan pada lingkungan kerja berdasarkan konsep 5S. Bahkan pada penelitian [2] metode 5S digunakan untuk melakukan analisis lingkungan kerja hingga mendapatkan usulan perbaikan mencakup faktor *Safety*. Dengan demikian metode 5S ini dirasa cocok untuk membantu menyelesaikan masalah dan mewujudkan tujuan pada penelitian ini.

## 2. METODE

### 2.1 Objek penelitian

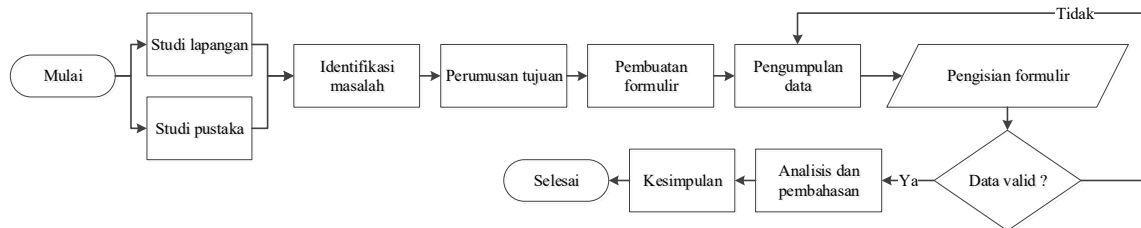
Fokus objek dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja pada area gudang di PT XYZ, hal tersebut didasari atas peran penting atau fungsi gudang yang sangat krusial pada perusahaan PT XYZ. Hal ini didukung dengan tujuan penelitian yaitu membantu memberikan usulan atau solusi perbaikan lingkungan kerja pada area gudang demi meningkatkan efektifitas dan efisiensi gudang maupun perusahaan.

### 2.2 Instrumen penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian *survey* (*survey research*) yang mana termasuk bagian dari penelitian deskriptif. Penelitian ini adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada secara faktual. Data yang diambil pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara langsung serta observasi dengan membuat formulir *check sheet*. Dalam penelitian ini data observasi langsung atau *survey* dilakukan secara langsung ke tempat perusahaan PT XYZ pada sekitar bulan April 2022.

### 2.3 Metode penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian disajikan berupa gambar alur penelitian dalam bentuk *Flowchart* yang tersaji pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Flowchart penelitian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Studi pustaka dan studi lapangan

Penelitian diawali dengan langkah memulai serta mencari sumber-sumber yang dapat dijadikan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari banyak referensi dan sumber yang dapat menunjang penelitian dan didapat temuan-temuan berupa artikel mengenai metode 5S dan penelitian sebelumnya yang sejenis. Sedangkan dari studi lapangan dilakukan dengan peninjauan langsung atau survey langsung didapat temuan berupa kondisi gudang perusahaan saat ini, dimana dapat menjadi bahan acuan untuk pengisian formulir *check sheet* pada bagian pembahasan hingga simpulan.

### 3.2 Identifikasi masalah dan perumusan tujuan

Dengan ketatnya persaingan pada industri saat ini memaksa semua pelaku industri untuk terus melakukan peningkatan terhadap efektifitas dan efisiensi pada segala aspek. PT XYZ merupakan suatu perusahaan garmen yang berorientasi jasa, yang dimana memiliki gudang dengan fungsi yang sangat sentral dan krusial. Maka penting dilakukannya analisis lingkungan kerja pada gudang PT XYZ. Tujuannya adalah untuk memberikan usulan perbaikan dari hasil analisis lingkungan kerja pada area gudang guna membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi khususnya pada area gudang yang ada di perusahaan PT XYZ.

### 3.3 Pengumpulan data dan pengisian formulir *check sheet*

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada objek dan menjadikan hal tersebut dasar dan acuan untuk mengisi formulir *Check Sheet* yang dimana masing-masing skor memiliki keterangan diantaranya 1 (Belum memulai kegiatan 5S, tidak ada usaha sama sekali), 2 (Sudah memulai kegiatan 5S, tetapi ada banyak perbaikan dan peningkatan), 3 (Cukup baik, hanya perlu beberapa perbaikan dan peningkatan), 4 (Sudah baik, hanya perlu sedikit peningkatan), dan 5 (Sudah sangat baik, terus dapat dipertahankan dengan kondisi seperti ini).

#### a. *Seiri* (Ringkas)



**Gambar 2.** Kondisi gudang ringkas

**Gambar 2** merupakan kondisi gudang yang menjadi bahan tinjauan untuk pengisian formulir *check sheet Seiri* (ringkas) sebagai berikut.

**Tabel 1.** Formulir *seiri* (ringkas)

Formulir <i>Check Sheet Seiri</i> (Ringkas)			
No	Check Item	Deskripsi	1-5
1	Makanan	Tidak ada makanan di area kerja	5
2	Komponen atau Bahan	Tidak ada benda yang tidak diperlukan	3
3	Dokumen	Dokumen kerja dan maintenance	4
4	Pengumuman	Papan pengumuman dan pengumuman terbaru	2
5	Pengendalian Visual	Semua barang yang tidak diperlukan tidak terlihat	3
Persentase = Total Skor/25 x 100%			68%

**Tabel 1** merupakan hasil dari tinjauan ringkas pada kondisi gudang yang dituangkan dengan menggunakan *check sheet*.

#### b. *Seiton* (Rapi)



**Gambar 3.** Kondisi gudang rapi

**Gambar 3** merupakan kondisi gudang yang menjadi bahan tinjauan untuk pengisian formulir *check sheet* *Seiton* (rapi).

**Tabel 2.** Formulir *seiton* (rapi)

Formulir <i>Check Sheet</i> <i>Seiton</i> (Rapi)			
No	<i>Check Item</i>	Deskripsi	1-5
1	Garis Pembagi	Semua garis pembagi memberikan identitas	1
2	Label Produk	Label produk memberikan identitas produk	2
3	Peralatan	Diletakan <i>ditempat</i> yang telah ditentukan	3
4	B3	Terdapat simbol label dan lain sebagainya	3
5	Akses Darurat	Terdapat perangkat keselamatan kerja	1
Persentase = Total Skor/25 x 100%			40%

**Tabel 2** merupakan hasil dari tinjauan rapi pada kondisi gudang yang dituangkan dengan menggunakan *check sheet*.

c. *Seiso* (Resik)



**Gambar 4.** Kondisi gudang resik

**Gambar 4** merupakan kondisi gudang yang menjadi bahan tinjauan untuk pengisian formulir *check sheet* *Seiso* (resik).

**Tabel 3.** Formulir *seiso* (resik)

Formulir <i>Check Sheet</i> <i>Seiso</i> (Resik)			
No	<i>Check Item</i>	Deskripsi	1-5
1	Lantai	Lantai bersih, tidak licin, dan tidak kotor	5
2	Mesin/Peralatan	Selalu bersih dan terawat	4
3	Tempat Sampah	Tempat sampah standard	5

Formulir <i>Check Sheet Seiso</i> (Resik)			
No	<i>Check Item</i>	Deskripsi	1-5
4	Peralatan Kebersihan	Peralatan kebersihan cukup dan disusun rapi	4
5	Jadwal Kebersihan	Ada jadwal khusus untuk kebersihan	4
Persentase = Total Skor/25 x 100%			88%

**Tabel 3** merupakan hasil dari tinjauan resiko pada kondisi gudang yang dituangkan dengan menggunakan *check sheet*.

d. *Seiketsu* (Rawat)

**Gambar 5** merupakan kondisi gudang yang menjadi bahan tinjauan untuk pengisian formulir *check sheet Seiketsu* (rawat).



**Gambar 5.** Kondisi gudang rawat

**Tabel 4.** Formulir *seiketsu* (rawat)

Formulir <i>Check Sheet Seiketsu</i> (Rawat)			
No	<i>Check Item</i>	Deskripsi	1-5
1	Pengisian <i>Check Sheet</i>	<i>Check Sheet</i> perawatan mesin dan <i>maintenance</i>	4
2	Berpakaian	Berpakaian rapi dan sesuai dengan standar pabrik	4
3	Kondisi Lingkungan	Udara bersih, segar, dan tidak berbau	4
4	<i>Visual Display</i>	Terdapat <i>visual display</i> dengan baik terutama <i>safety</i>	1
5	<i>Safety Check</i>	Pengecekan <i>safety</i> rutin	2
Persentase = Total Skor/25 x 100%			60%

**Tabel 4** merupakan hasil dari tinjauan rawat pada kondisi gudang yang dituangkan dengan menggunakan *check sheet*.

e. *Shitsuke* (Rajin)



**Gambar 6.** Kondisi gudang rajin

**Gambar 6** merupakan kondisi gudang yang menjadi bahan tinjauan untuk pengisian formulir *check sheet Shitsuke* (rajin).

**Tabel 5.** Formulir *shitsuke* (rajin)

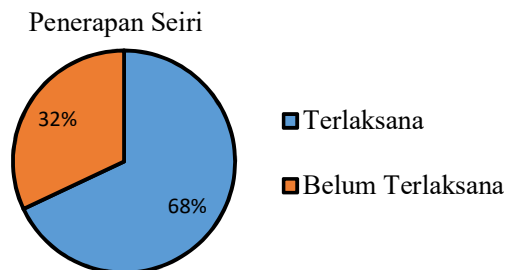
Formulir <i>Check Sheet Shitsuke</i> (Rajin)			
No	Check Item	Deskripsi	1-5
1	Peraturan Perusahaan	Menaati peraturan perusahaan yang berlaku	3
2	Berpakaian APD	Menggunakan APD sesuai dengan standar	2
3	Hubungan antar Pekerja	Secara umum ada suasana saling menyapa	5
4	Produktivitas Kerja	Masuk kerja sesuai dengan jadwal	4
5	Menjaga Kebersihan	Menjaga kebersihan di area pabrik dan lingkungan	4
Persentase = Total Skor/25 x 100%			72%

**Tabel 5** merupakan hasil dari tinjauan rajin pada kondisi gudang yang dituangkan dengan menggunakan *check sheet*.

### 3.4 Analisis dan pembahasan

Pada analisis dan pembahasan merupakan lanjutan tahapan setelah pengumpulan data yang telah dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada objek dan menjadikan hal tersebut dasar dan acuan untuk mengisi formulir *Check Sheet* yang dimana pada analisis dan pembahasan ini mencari keefektifan dari masing-masing penerapan 5S dengan memiliki keterangan diantaranya 0%-25% (Sangat Tidak Efektif), 26%-50% (Belum Efektif), 51%-75% (Cukup efektif), 75%-99% (Sudah Efektif), dan 100% (Sangat Efektif).

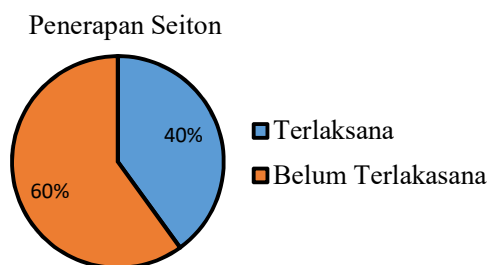
#### a. *Seiri* (Ringkas)



**Gambar 7.** Analisis penerapan *seiri*

**Gambar 7** merupakan diagram persentase dari penerapan konsep *seiri* yang telah terlaksana pada perusahaan dengan memiliki total skor 17 dibagi 25 dan dikali 100% didapatkan 68% dengan keterangan (cukup efektif) telah terlaksana sedangkan 32% harus diperbaiki agar menjadi lebih efektif.

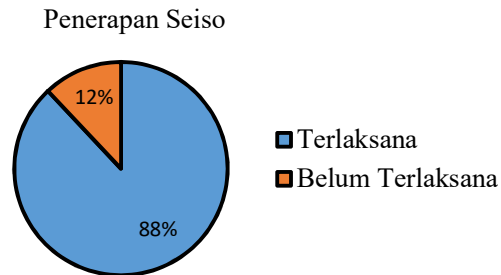
#### b. *Seiton* (Rapi)



**Gambar 8.** Analisis penerapan *seiton*

**Gambar 8** merupakan diagram persentase dari penerapan konsep *seiton* yang telah terlaksana pada perusahaan dengan memiliki total skor 10 dibagi 25 dan dikali 100% didapatkan 40% dengan keterangan (belum efektif) telah terlaksana sedangkan 60% harus diperbaiki agar menjadi lebih efektif.

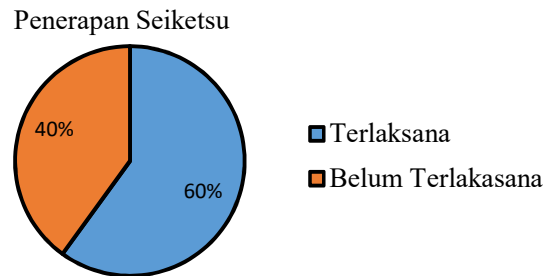
c. *Seiso* (Resik)



**Gambar 9.** Analisis penerapan *seiso*

**Gambar 9** merupakan diagram persentase dari penerapan konsep *seiso* yang telah terlaksana pada perusahaan dengan memiliki total skor 22 dibagi 25 dan dikali 100% didapatkan 88% dengan keterangan (sudah efektif) telah terlaksana sedangkan 12% harus diperbaiki agar menjadi lebih efektif.

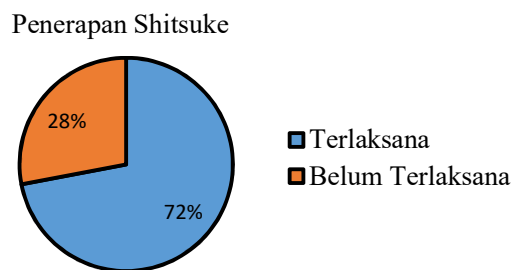
d. *Seiketsu* (Rawat)



**Gambar 10.** Analisis Penerapan *Seiketsu*

**Gambar 10** merupakan diagram persentase dari penerapan konsep *seiketsu* yang telah terlaksana pada perusahaan dengan memiliki total skor 15 dibagi 25 dan dikali 100% didapatkan 60% dengan keterangan (cukup efektif) telah terlaksana sedangkan 40% harus diperbaiki agar menjadi lebih efektif.

e. *Shitsuke* (Rajin)



**Gambar 11.** Analisis penerapan *shitsuke*



**Gambar 11** merupakan diagram persentase dari penerapan konsep *shitsuke* yang telah terlaksana pada perusahaan dengan memiliki total skor 18 dibagi 25 dan dikali 100% didapatkan 72% dengan keterangan (cukup efektif) telah terlaksana sedangkan 28% harus diperbaiki agar menjadi lebih efektif.

### 3.5 Solusi atau usulan perbaikan

Pada tahapan memberikan solusi atau usulan perbaikan kepada perusahaan dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan *check sheet* kepada masing-masing konsep 5S. Pemberian solusi atau usulan perbaikan ini sekaligus menjadi jawaban dari tujuan penelitian dengan harapan dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Berikut merupakan solusi atau usulan perbaikan dari masing-masing konsep 5S.

#### 3.5.1 *Seiri* (Ringkas)

Guna untuk meningkatkan 32% konsep *seiri* (ringkas) yang belum terlaksana sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Berikut merupakan solusi atau usulan perbaikan pada konsep *seiri* (ringkas).

- Pada *item* makanan, solusinya adalah harus ada peraturan yang diperkuat agar tidak ada makanan di area gudang terus dapat dipertahankan.
- Pada *item* komponen atau bahan, solusinya adalah harus melakukan suatu pemindahan terhadap barang atau bahan yang tidak diperlukan agar memberikan *space* tempat yang lebih baik dalam menata bahan atau barang.
- Pada *item* dokumen, solusinya adalah harus adanya kesadaran agar dokumen yang dibutuhkan serta menunjang kegiatan gudang dapat dirapikan sesuai dengan tempatnya.
- Pada *item* pengumuman, solusinya adalah harus adanya papan pengumuman untuk memudahkan dalam operasional kerja agar tidak adanya informasi yang terlewat dan tidak hanya lewat online.
- Pada *item* pengendalian *visual*, solusinya adalah harus melakukan pemindahan barang secara rutin agar tidak terlihat dan dapat memberikan kelonggaran ruangan dengan baik.

#### 3.5.2 *Seiton* (Rapi)

Guna untuk meningkatkan 60% konsep *seiton* (rapi) yang belum terlaksana sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Berikut merupakan solusi atau usulan perbaikan pada konsep *seiton* (rapi).

- Pada *item* garis pembagi, solusinya adalah harus adanya garis-garis pembagi untuk memisahkan barang sesuai jenis atau spesifikasi bahan dan barangnya.
- Pada *item* label produk, solusinya adalah harus adanya pemberian label kepada setiap produk secara mendetail agar mempermudah dalam pencarian.
- Pada *item* peralatan, solusinya adalah harus ada aturan untuk wajib menyimpan peralatan pada tempatnya agar tidak ada lagi peralatan yang berserakan atau masih berantakan.
- Pada *item* B3, solusinya adalah harus membuat simbol-simbol seperti listrik dan lain sebagainya serta perlu dilengkapi selengkap mungkin guna untuk meminimalisir kecelakaan terkait.
- Pada *item* akses darurat, solusinya adalah harus adanya akses darurat dan alat-alat K3 yang minimalnya akan diperlukan di gudang demi keselamatan kerja.

#### 3.5.3 *Seiso* (Resik)

Guna untuk meningkatkan 12% konsep *seiso* (resik) yang belum terlaksana sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Berikut merupakan solusi atau usulan perbaikan pada konsep *seiso* (resik).

- Pada *item* lantai, solusinya adalah harus adanya upaya untuk mempertahankan kondisi yang sudah ada yaitu dengan memperketat aturan kebersihan.
- Pada *item* mesin/peralatan, solusinya adalah harus ada sedikit peningkatan dengan cara melakukan pengecekan atau perawatan dengan lebih rutin.
- Pada *item* tempat sampah, solusinya adalah harus adanya upaya untuk mempertahankan kondisi yang sudah ada yaitu dengan memperbanyak kuantitas tempat sampah.
- Pada *item* peralatan kebersihan, solusinya adalah harus ada sedikit peningkatan dengan cara melengkapi peralatan kebersihan dan tempat penyimpanannya.

- e. Pada *item* jadwal kebersihan, solusinya adalah harus ada sedikit peningkatan pada pelaksanaannya dengan cara memperketat pengawasannya.

#### 3.5.4. *Seiketsu* (Rawat)

Guna untuk meningkatkan 40% konsep *seiketsu* (rawat) yang belum terlaksana sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Berikut merupakan solusi atau usulan perbaikan pada konsep *seiketsu* (rawat).

- a. Pada *item* pengisian *check sheet*, solusinya adalah harus ada sedikit peningkatan dengan cara lebih teliti dalam pengisian *check sheet* serta lebih rutin.
- b. Pada *item* berpakaian, solusinya adalah harus ada sedikit peningkatan dengan cara lebih ketat dalam pelaksanaannya.
- c. Pada *item* kondisi lingkungan, solusinya adalah harus ada sedikit peningkatan dengan cara rajin dan rutin membuka banyak bukaan udara yang ada.
- d. Pada *item visual display*, solusinya adalah harus mulai banyak membuat *display* mengenai peraturan-peraturan yang ada khususnya terkait faktor *safety*.
- e. Pada *item safety check*, solusinya adalah harus banyak peningkatan dengan cara lebih rutin melakukan *safety check* dan teliti pada saat pelaksanaannya.

#### 3.5.5. *Shitsuke* (Rajin)

Guna untuk meningkatkan 28% konsep *shitsuke* (rajin) yang belum terlaksana sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Berikut merupakan solusi atau usulan perbaikan pada konsep *shitsuke* (rajin).

- a. Pada *item* peraturan perusahaan, solusinya adalah harus ada beberapa peningkatan berupa peraturan lebih ketat dalam pelaksanaannya serta tegas dalam memberi hukuman.
- b. Pada *item* berpakaian APD, solusinya adalah harus ada banyak peningkatan berupa menyediakan beberapa APD standar khususnya di gudang demi faktor *safety*.
- c. Pada *item* hubungan antar pekerja, solusinya adalah harus ada upaya untuk mempertahankan kondisi ini seperti lebih sering melakukan kegiatan Bersama diluar pekerjaan atau jam kerja.
- d. Pada *item* produktifitas kerja, solusinya adalah harus ada sedikit peningkatan dengan cara tegas dalam menerapkan hukuman jika melanggar peraturan apalagi tentang jam masuk kerja.
- e. Pada *item* menjaga kebersihan, solusinya adalah harus ada sedikit peningkatan dengan cara tegas dalam menerapkan hukuman jika melanggar peraturan tentang menjaga kebersihan.

## 4. SIMPULAN

Merujuk kepada hasil analisis lingkungan kerja guna untuk meningkatkan produktivitas, efektifitas, dan efisiensi pada perusahaan PT XYZ terlihat jika masih perlu adanya peningkatan atau perbaikan dalam lingkungan kerja dengan penerapan konsep 5S. Pada penelitian dan observasi secara langsung yang telah dilakukan pada area gudang garmen PT.XYZ didapatkan temuan bahwa masih ada beberapa konsep yang belum terlaksana dengan baik dan efektif seperti konsep "*seiri*" dengan 68% yang terlaksana, konsep "*seiton*" dengan 40% yang terlaksana, konsep "*seiso*" dengan 88% yang terlaksana, konsep "*seiketsu*" dengan 60% yang terlaksana, dan konsep "*shitsuke*" dengan 72% yang terlaksana. Dengan demikian sudah jelas bahwa peningkatan dan perbaikan harus dilakukan kepada semua konsep yang ada pada konsep 5S, terutama kepada konsep yang masih berada di angka dibawah 70% terlaksana yang harus diberikan perhatian khusus dalam perbaikannya seperti konsep *seiri*, *seiton*, dan *seiketsu* demi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Peningkatan dan perbaikan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan apa yang telah dipaparkan pada solusi atau usulan perbaikan yang ada pada bagian sub bab 3.5. Solusi atau usulan perbaikan tersebut sekaligus menjadi jawaban dari tujuan penelitian yang dimana tujuannya memberikan solusi atau usulan perbaikan terhadap perusahaan guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

## REFERENSI

- [1] D. Tetap, T. Industri, and S. T. T. Bina, "Analisis Penerapan 5S Untuk Meningkatkan Pelayanan Di Gudang Sparepart PT Hibaindo Armada Motor Email: Program Study Teknik Industri Latar Belakang Semakin meningkatnya persaingan industri mengakibatkan para manajer dari manufaktur perlu memainkan perana," vol. XIX.
- [2] A. E. Nugraha and H. Wahyudin, "5S + Safety Di Gudang Pt . Nichirin Indonesia," vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2018.
- [3] N. P. Kurniawati, "Analisis Penerapan Metode 5S Pada Warehouse Fast Moving

- Pt.Indonesia Power Ubp Mrica Kabupaten Banjarnegara,” *Performa Media Ilm. Tek. Ind.*, vol. 18, no. 1, pp. 28–33, 2019, doi: 10.20961/performa.18.1.19078.
- [4] N. K. Laswirtani and C. N. Lestari, “Analisis Budaya Kerja 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan (Studi Kasus Pada Pt Bank Central Asia Cabang Gianyar Dan Klungkung),” *Semin. Nas. Has. Penelitian-Denpasar*, vol. 9, no. 1, pp. 209–229, 2019.
- [5] A. D. Yudhanto and P. Purwanto, “Analisa Pengaruh Penerapan Budaya 5S Terhadap Produktivitas Karyawan Di Pt Samsung Electronics Indonesia, Bekasi,” *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, p. 205, 2020, doi: 10.24912/jmie.v4i2.7609.
- [6] C. Candrianto and R. Ningsih, “Analisis Lingkungan Kerja Menggunakan Metode 5S Pada Gudang Jasa Logistik (Studi Kasus Pt. Dli Indonesia),” *Pros. Semin. Nas. Manaj. Ind. dan Rantai Pasok*, vol. 2, no. 1, pp. 21–36, 2021.
- [7] A. Purba, I. Aloina, P. Rahmadani, I. Iqbal, and K. Wardah, “Analisis Metode Kerja Bagian Teknik dengan Metode Kerja 5S di PT . TALENTA Conference Series Analisis Metode Kerja Bagian Teknik dengan Metode Kerja 5S di PT .,” *Talent. Conf. Ser. Energy Eng.*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.32734/ee.v4i1.1270.
- [8] M. Nur and O. Ariwibowo, “Sipp,” *Hawley’s Condens. Chem. Dict.*, vol. 4, no. 1, pp. 55–63, 2007, doi: 10.1002/9780470114735.hawley14577.
- [9] F. Surayya Lubis and R. Pratama, “Analisis Lingkungan Kerja Produksi Koran Menggunakan Metode 5S,” *Pros. Snast*, no. 20, pp. C1-9, 2021, doi: 10.34151/prosidingsnast.v8i1.4121.
- [10] M. Siska, “Analisa 5S pada Lantai Produksi PT. Sutra Benta Perkasa,” *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 4, no. 2, p. 70, 2020, doi: 10.24014/jti.v4i2.5342.
- [11] A. Zuhri and N. Sinaga, “Analisis Manajemen Bengkel Smk Di Kota Medan Berbasis 5S,” *JEVTE J. Electr. Vocat. Teach. Educ.*, vol. 2, no. 2, p. 128, 2022, doi: 10.24114/jevte.v2i2.40580.
- [12] T. Tiara, S. Perdana, and A. Atikah, “Analisis Metode 5S Pada Stasiun Kerja Pembuatan Rumah Boneka,” *Fakt. Exacta*, vol. 13, no. 3, 2020, doi: 10.30998/faktorexacta.v13i3.5912.
- [13] D. Shitsuke, D. Praktek, and A. Gigi, “Analisis Dan Usulan Implementasi Konsep 5s (Seiri,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 11, pp. 130–142, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6830352>
- [14] A. Nasution and D. P. Namirach, “Analisis Lingkungan Kerja Dengan Metode 5S Di Lantai Produksi Dan Penilaian Risiko Kerja Dengan Metode HIRARC Di Bagian Mesin Press Pada Cv. XYZ,” *Ind. Eng. Conf.*, pp. 236–242, 2020, [Online]. Available: <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/23986>
- [15] M. A. P. Heriyanto, “Implementasi 5R Sebagai Inisiatif Pondasi Improvement Awal Pada Perusahaan Pengolahan Pasir Silika,” *JENIUS J. Terap. Tek. Ind.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–46, 2020, doi: 10.37373/jenius.v1i1.21.